

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

Kajian teori berisi landasan teoritis yang dibutuhkan oleh penulis dalam membahas serta menganalisis setiap permasalahan yang akan penulis lakukan. Setiap variabel yang ada akan dipaparkan dengan jelas mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Karya Ilmiah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di Indonesia berpedoman kepada kurikulum, agar pelaksanaan pendidikan bisa lebih terarah. Menurut Hikmah (2020, hlm. 459) kurikulum merupakan suatu aktivitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu menurut Hermawan, dkk (2020, hlm. 38) kurikulum mencakup berbagai aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan, mulai dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran hingga pembentukan karakter peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kualitas pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan tidak hanya sekadar untuk mencerdaskan peserta didik, tetapi bertujuan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak pergantian, hal ini disebabkan karena perubahan zaman, maka perlu adanya penyesuaian terutama dalam hal pendidikan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Hidayat dan Fadilah (2023, hlm. 2) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kurikulum sering berubah, diharapkan dengan perubahan kurikulum, masyarakat bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Pada saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka.

Dalam kurikulum merdeka terdapat konsep yang disebut dengan istilah kurikulum merdeka, yang dimana pihak yang turut terlibat dalam proses pembelajaran diberikan kebebasan dalam berinovasi serta dituntut untuk aktif dan kreatif. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Arviansyah dan Shagena (2022,

hlm. 44) dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang dimana pendidik harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah panduan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dibuat agar pelaksanaan pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pergantian kurikulum yang terjadi, dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa tujuan yang perlu dicapai dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari capaian pembelajaran hingga alur tujuan pembelajaran, untuk penjelasannya sebagai berikut.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan parameter yang telah dirumuskan pada setiap pelaksanaan pembelajaran, dengan harapan agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran setelah pembelajaran dilaksanakan. Menurut Fajri, dkk (2023, hlm 390) capaian pembelajaran berisi tentang kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran, pendidik selaku fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran perlu membuat rencana pembelajaran yang efektif agar capaian pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut menyatakan bahwa capaian pembelajaran adalah hal yang penting, agar pelaksanaan pembelajaran memiliki arah yang jelas.

Selaras dengan yang disampaikan, Purnawanto (2022, hlm.80) keahlian yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran yang perlu peserta didik kuasai setelah kegiatan pembelajaran berakhir, keahlian tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap, hal tersebut menjadikan capaian pembelajaran begitu penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memiliki capaian yang berbeda-beda, peserta didik perlu menguasai capaian pembelajaran yang dilaksanakan sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya, sebab capaian pembelajaran memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan tercapainya capaian pembelajaran maka pendidik

dan peserta didik telah berhasil melaksanakan proses pembelajaran dan secara tidak langsung turut berkontribusi pada perkembangan pendidikan di Indonesia.

Capaian pembelajaran secara sederhana merupakan sebuah tujuan dalam pembelajaran yang perlu dicapai pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Kemdikbud (2022, hlm. 2) capaian pembelajaran berisikan tentang hal-hal yang wajib peserta didik raih dalam pelaksanaan pembelajaran, capaian pembelajaran dimuat dalam fase, setiap fase mempunyai capaian yang berbeda, bergantung jenjang dan mata pelajaran. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia capaian pembelajaran dimuat dalam enam fase yang terdiri dari fase A hingga fase F. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka biasa dikenal dengan istilah CP.

Capaian pembelajaran (CP) digunakan sebagai rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan arah pendidikan yang telah ditetapkan terkait dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan perlu mengikuti capaian pembelajaran yang telah ditentukan sedangkan bagi proyek penguatan profil Pancasila tidak merujuk ke dalam capaian pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, capaian pembelajaran memegang peranan penting pelaksanaan proses pembelajaran, sebab capaian pembelajaran berisi kemampuan yang perlu peserta didik kuasai, dengan tercapainya capaian pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran pada fase yang akan datang tanpa adanya kesulitan. Setiap mata pembelajaran memiliki capaian pembelajaran yang berbeda, bergantung dengan tujuan setiap mata pelajaran, walaupun begitu setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus mengikuti capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, agar capaian pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dan perkembangan peserta didik di indonesia bisa berkembang kearah yang lebih baik.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan tentu ada maksud tertentu mengapa pembelajaran tersebut perlu dilaksanakan. Menurut Fanani (2021, hlm. 281) tujuan pembelajaran berisi harapan yang ingin pendidik capai setelah

pelaksanaan proses pembelajaran selesai dilaksanakan, harapan tersebut meliputi perkembangan kemampuan peserta didik. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hasil akhir yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, tujuan tersebut dibuat agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan atau sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran merupakan ringkasan dari capaian pembelajaran (CP).

Selaras dengan yang disampaikan Putrianingsih, dkk (2021, hlm. 220) tujuan pembelajaran adalah rencana yang disusun oleh pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat memenuhi kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pendidik berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik tidak hanya sekadar merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tetapi perlu membuat strategi pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka biasa dikenal dengan istilah TP. Menurut Aryanti dan Saputra (2023, hlm. 22) tujuan pembelajaran tercakup dari berbagai aspek yang perlu peserta didik kuasai pada saat proses pembelajaran, dimulai dari aspek pengetahuan, keterampilan serta aspek sikap. Hal tersebut menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran sekecil apapun yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan tertentu, contohnya pada saat pendidik memberi arahan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi secara berkelompok perihal suatu materi dan kemudian pendidik mengarahkan agar peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya, hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang dijadikan bahan diskusi agar peserta didik dapat terlatih untuk bisa berpikir kritis dan dapat menyimpulkan hasil pemikirannya dengan melatih keterampilan berbicara peserta didik yang dilakukan dengan cara berpresentasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan ringkasan dari capaian pembelajaran yang dirumuskan lebih sederhana oleh pendidik untuk setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tujuan pembelajaran harus berhasil dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, sebab akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang akan datang. Pendidik perlu menyiapkan rencana dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan bisa tercapai dan sejalan dengan capaian pembelajaran.

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Melakukan kegiatan pembelajaran memerlukan langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Ruspa, dkk (2022, hlm. 142) alur tujuan pembelajaran merupakan langkah yang perlu pendidik lakukan setelah pendidik selesai dalam merumuskan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran berisi rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut alur tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sebab dengan alur tujuan pembelajaran yang tepat akan berdampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Selaras dengan yang disampaikan Aryanti dan Saputra (2023, hlm. 22) alur pembelajaran dirancang untuk memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap pertemuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan harus direncanakan dengan jelas, agar setiap pertemuan yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sehingga pada akhir fase capaian pembelajaran dapat tercapai.

Alur tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dikenal dengan istilah ATP. Alur tujuan pembelajaran memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut Muna dan Fathurrahman menjelaskan bahwa alur tujuan pembelajaran merupakan jalan yang dibuat pendidik dalam membantu peserta didik dalam menempuh pembelajaran agar dapat meraih tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alur tujuan pembelajaran memiliki keterkaitan terhadap tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memuat langkah-langkah pelaksanaan

pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dapat tercapai. Penyusunan alur tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah selama satu jenjang atau dua semester, dengan harapan pada akhir fase tujuan pembelajaran dapat diraih sepenuhnya sesuai dengan capaian pembelajaran.

2. Pembelajaran Menulis Teks Karya Ilmiah

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti aturan pendidikan yang berlaku. Menurut Hasbiyallah dan Al-Ghifary (2023, hlm. 473) pembelajaran merupakan suatu aktivitas pembentukan karakter untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, sebab, sangat mempengaruhi kualitas manusia kedepan.

Selaras dengan yang disampaikan Hasnah, dkk (2023, hlm. 9) pembelajaran merupakan program pendidikan yang wajib untuk dilaksanakan oleh semua kalangan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menentukan keberhasilan program pendidikan yang telah dibuat. Berdasarkan pemaparan tersebut setiap individu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah turut berkontribusi terhadap program pendidikan yang berlaku.

Keberhasilan proses pembelajaran membutuhkan beberapa pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau biasa dikenal dengan istilah (Kemdikbud) merupakan penyelenggara tertinggi pendidikan di Indonesia. Selain Kemdikbud pihak seperti sekolah, pendidik dan peserta didik memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Rusydiervin dan Munawar (2022, hlm. 365) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan hasil renungan berbagai pihak turut berkontribusi sehingga kegiatan pembelajaran bisa terlaksana.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan tuntunan yang perlu dilaksanakan dan menjadi komitmen bersama dalam

upaya menghadapi perkembangan zaman. Pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar setiap individu dapat mempelajari hal-hal yang sebelumnya belum diketahui, hal tersebut penting untuk bekal dalam menjalani kehidupan.

b. Menulis

Menulis merupakan suatu aktivitas produktif yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Qadaria, dkk (2023, hlm. 99) menulis adalah aktivitas yang dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai media. Hal tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan menulis dapat dilakukan dengan berbagai media. Penulis dapat menentukan media yang akan digunakan berdasarkan tujuan penulisan yang akan dilakukan.

Selaras dengan yang disampaikan Zulianti dan Bowo (2023, hlm. 2) kegiatan menulis banyak macamnya, penulis dapat menyesuaikan berdasarkan kebutuhan. Hal tersebut menjelaskan bahwa disetiap kegiatan menulis memiliki tujuan yang berbeda, seperti peserta didik melakukan aktivitas menulis untuk kebutuhan dirinya dalam memahami materi pembelajaran, sementara menulis sebuah novel untuk dipublikasikan atau keperluan pribadi. Maka kegiatan menulis memiliki manfaat yang besar, hampir setiap kegiatan tidak bisa dilepaskan dari yang namanya menulis.

Kemampuan menulis termasuk ke dalam keahlian berbahasa dan sangat penting untuk dikuasai. Pembelajaran yang mempelajari tentang keahlian berbahasa yaitu pelajaran Bahasa Indonesia, keahlian berbahasa meliputi keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Nasiroh, dkk (2023, hlm. 919) setiap individu perlu menguasai keterampilan menulis, sebab keterampilan menulis sangat berhubungan dengan berbagai aktivitas dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, aktivitas yang kita jalani sehari-hari tidak terlepas dari yang namanya menulis, mulai dari aktivitas dalam hal pendidikan, pekerjaan maupun aktivitas di sosial media semuanya tidak terlepas dari yang namanya menulis dan yang membedakan hanya media serta tujuan dalam menulis.

c. Teks Karya Ilmiah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempelajari berbagai macam teks, salah satu teks yang dipelajari dikelas XI yaitu teks karya ilmiah. Menurut Rahmi dan Nofiana (2022, hlm. 567) teks karya ilmiah yaitu teks yang disusun berdasarkan hasil pemikiran penulis dan disusun dengan memperhatikan aturan yang telah dibuat. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam dalam penulisan karya ilmiah tidak bisa dilakukan sembarangan perlu ditulis berdasarkan hasil pemikiran diri sendiri dengan memperhatikan aturan dalam penulisan.

Selaras dengan yang disampaikan Nurfidah dan Rosdiyanti (2022. hlm. 1068) penulis perlu memperhatikan isi dari karya ilmiahnya, sebab isi dari karya ilmiah yang dibuat akan mempengaruhi kualitas karya ilmiah tersebut. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa dalam penyusunan karya ilmiah penulis perlu memperhatikan sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah, sebab penambahan sumber referensi yang tidak tepat akan berdampak kurang baik terhadap karya ilmiah yang disusun.

Karya ilmiah berisi tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi, berdasarkan permasalahan itu penulis perlu mencari solusi untuk penyelesaian permasalahan tersebut. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Nirwana dan Ruspa (2019, hlm. 559) karya ilmiah berisi suatu kajian yang telah berhasil dilaksanakan, kajian tersebut dilakukan untuk menyelesaikan keresahan yang penulis temukan.

Berdasarkan pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teks karya ilmiah teks karya ilmiah disusun sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dalam penyusunan karya ilmiah penulis wajib memperhatikan karya ilmiah yang penulis susun, agar sesuai dengan aturan kepenulisan karya ilmiah dan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi.

1) Jenis-Jenis Karya Ilmiah

Karya ilmiah terbagi menjadi beberapa jenis, setiap karya ilmiah memiliki ketentuan dan tujuan penulisan yang berbeda. Menurut Rahmi dan Noviana (2022, hlm. 569) karya ilmiah terbagi menjadi dua kategori yakni berupa hasil suatu kajian dan hasil laporan penelitian. Diantaranya sebagai berikut.

- a) Makalah hampir sama dengan artikel, berisi informasi atau permasalahan yang disusun secara sederhana sehingga dapat mudah untuk dipahami.
- b) Proposal penelitian berisi rancangan yang disusun dan diajukan dalam rangka melakukan suatu penelitian.
- c) Skripsi merupakan karya ilmiah yang dijadikan syarat dalam memperoleh gelar sarjana, skripsi berisi permasalahan serta solusi atas permasalahan tersebut.
- d) Tesis hampir sama dengan skripsi, pembahasan tesis lebih mendalam dibanding skripsi. Tesis merupakan tugas akhir bagi jenjang pendidikan pascasarjana (S2).
- e) Disertasi merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan (S3). Disertasi berisi pembahasan tentang penemuan ilmu baru yang ditemukan oleh penulis.
- f) Jurnal berisikan sekumpulan artikel yang membahas ilmu tertentu, yang diterbitkan untuk kebutuhan akademik serta untuk berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- g) Artikel berisi informasi bermanfaat atau penyelesaian dalam suatu masalah, yang disajikan secara sederhana dan dapat dipahami.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, teks karya ilmiah memiliki berbagai jenis sesuai dengan fungsinya. Dalam pembelajaran teks karya ilmiah yang dilakukan di jenjang SMA mempelajari teks karya ilmiah artikel.

2) Struktur Karya Ilmiah Artikel

Penulisan artikel harus mengikuti struktur yang berlaku agar dapat menghasilkan artikel yang berkualitas. Menurut Effendi, dkk (2022, hlm. 284-285) menjelaskan, bahwa terdapat struktur dalam kepenulisan artikel, diantaranya sebagai berikut.

- a) Judul berisi pemaparan singkat yang mewakili topik pembahasan.
- b) Identitas penulis berisi informasi seputar penulis yang disusun secara sederhana, mulai dari nama lengkap menggunakan gelar maupun jabatan, email penulis serta instansi atau sejenisnya.
- c) Abstrak berisi pemaparan ringkas mengenai artikel yang telah dibuat, mulai dari pendahuluan hingga simpulan.
- d) Kata kunci berisi konsep seputar pembahasan artikel.

- e) Pendahuluan berisi gambaran awal mengenai permasalahan atau pembahasan yang mendasari penyusunan artikel tersebut.
- f) Metode merupakan langkah ilmiah yang telah ditentukan penulis dalam upaya pengumpulan data untuk keperluan penyusunan artikel.
- g) Hasil dan pembahasan berisi pembahasan mengenai permasalahan yang dibahas secara jelas.
- h) Penutup dan simpulan berisi hasil penelitian yang disusun secara ringkas sebagai bagian penutup pada sebuah artikel.
- i) Daftar pustaka berisi tentang daftar sumber referensi yang digunakan dalam keperluan penyusunan artikel.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan karya ilmiah artikel terdapat beberapa ketentuan yang perlu penulis patuhi. Salah satunya yaitu struktur kepenulisan artikel yang perlu penulis patuhi agar dapat menghasilkan artikel yang baik dan bermanfaat.

3) Kaidah Kebahasaan Karya Ilmiah Artikel

Penggunaan bahasa dalam penulisan artikel perlu untuk diperhatikan. Menurut Effendi, dkk (2022, hlm. 283) menerangkan, bahwa dalam penyusunan artikel terdapat kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut.

- a) Pemilihan kata penulis perlu memperhatikan pemilihan kata dalam penyusunan artikel, pemilihan kata baku serta tepat akan memudahkan pembaca dalam memahami isi artikel.
- b) Kata hubung pemilihan kata hubung yang tepat akan memudahkan penulis saat penyusunan artikel.
- c) Kata keterangan penggunaan kata keterangan sangat penting, sebab dengan penggunaan yang tepat pembaca akan mudah untuk memahami makna di setiap kalimat.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam menulis teks artikel, penulis perlu memperhatikan pemilihan bahasa yang tepat, agar informasi yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik.

4) Ciri-Ciri Teks Karya Ilmiah Artikel

Terdapat beberapa ciri yang membedakan teks karya ilmiah artikel dengan teks karya ilmiah lain. Menurut Effendi, dkk (2022, hlm. 221) terdapat beberapa ciri dalam teks artikel yaitu sebagai berikut.

- a) Penulisan artikel cenderung sederhana tidak menggunakan bahasa yang bertele-tele, hal tersebut bertujuan agar para pembaca dalam memahami informasi dengan mudah.
- b) Isi dalam teks artikel tidak hanya membahas tentang topik yang dibahas tetapi terdapat pendapat penulis, pendapat tersebut berdasarkan fakta dan data yang peneliti temukan
- c) Penulisan teks artikel menggunakan bahasa yang baku serta formal
- d) Pada bagian awal halaman artikel terdapat judul pembahasan, identitas penulis dan abstrak

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penulisan teks artikel lebih sederhana dibanding dengan teks karya ilmiah lain, hal tersebut bertujuan agar informasi yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik.

5) Tujuan Menulis Teks Karya Ilmiah Artikel

Setiap karya ilmiah memiliki tujuan dalam penulisannya, begitupun pada karya ilmiah artikel. Menurut Hasana (2022, hlm. 34) terdapat beberapa tujuan dalam penulisan teks artikel diantaranya sebagai berikut.

- a) Dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan
- b) Dapat membantu menyampaikan gagasan penulis dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat
- c) Dapat memberikan informasi kepada para pembaca berlandaskan data.

Berdasarkan pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa tujuan dalam penulisan teks artikel. Penulisan teks artikel bisa dijadikan media bagi penulis untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada serta dalam menyampaikan pandangannya terhadap suatu hal berdasarkan data yang penulis temukan.

6) Manfaat Menulis Karya Ilmiah Artikel

Terdapat manfaat dalam penulisan teks karya ilmiah artikel khususnya bagi peserta didik. Menurut Istislami, dkk (2019, hlm. 382) pembelajaran teks artikel begitu penting bagi peserta didik, sebab dapat melatih peserta didik dalam kemampuan menulis serta kemampuan berpikir kritis, berikut merupakan beberapa manfaat yang didapatkan peserta didik dalam mempelajari teks artikel yaitu sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kemampuan menulis teks karya ilmiah peserta didik, dalam menulis teks artikel, peserta didik diharuskan untuk mengikuti ketentuan yang berlaku, seperti struktur kepenulisan teks artikel serta kaidah kebahasaan dalam penyusunan teks artikel.
- b) Melatih peserta didik untuk dapat mengembangkan pemikirannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks artikel begitu penting bagi peserta didik, hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran teks artikel peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan menulisnya tetapi peserta didik belajar untuk dalam menemukan solusi terkait permasalahan yang sedang terjadi.

3. Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Saharuddin (2021, hlm 15) model pembelajaran adalah seperangkat tuntunan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat pendidik gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, dimulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran selesai. Tuntunan dalam pelaksanaan sangat penting, sebab akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran .

Selaras dengan yang disampaikan Magdalena, dkk (2020, hlm 242) model pembelajaran berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka hingga kegiatan akhir pembelajaran. Hal tersebut menyatakan bahwa

model pembelajaran dapat mengarahkan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pembuka hingga kegiatan akhir dapat tersusun dengan jelas. Model pembelajaran tidak hanya berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran akan tetapi berpengaruh terhadap materi pembelajaran yang akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan pendidik sangat berpengaruh terhadap suasana pembelajaran didalam kelas, pembelajaran yang menarik akan menarik perhatian peserta didik. Menurut Julaeha dan Erihardiana (2022, hlm 135) pendidik menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai, pendidik dapat menyesuaikan penggunaan model pembelajaran, untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak baik terhadap hasil pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Model pembelajaran yang dimana peserta didik diharuskan untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Laoli, dkk (2023, hlm. 501) model pembelajaran *Learning Cycle 7E* ialah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat meraih kompetensi pembelajaran dengan berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sebab ketika peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan bahwa peserta didik merasa senang dalam menjalani proses pembelajaran, hal tersebut akan sangat berdampak baik terhadap hasil belajar peserta didik.

Selaras dengan dengan yang disampaikan Utami, dkk (2022, hlm. 1027) suasana dalam proses pembelajaran sangatlah penting, ketika pendidik berhasil membangun suasana belajar yang menyenangkan, tidak hanya materi pembelajaran saja yang mudah untuk disampaikan, tetapi dapat menambah pengetahuan baru yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut menjelaskan bahwa keterampilan pendidik dalam mengajar sangat menentukan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat dimanfaatkan pendidik sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, selain itu model pembelajaran *Learning Cycle 7E* juga dapat meningkatkan peserta didik dalam berpikir kritis. Menurut Ridwan, dkk (2023, hlm. 2) pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekedar menambah pemahaman baru, tetapi mengembangkan pemahaman tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik dalam mengeskpresikan hasil pemikirannya. Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* tidak hanya bertujuan menambah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi bertujuan mengarahkan peserta didik untuk bisa mengembangkan pemikirannya terhadap suatu permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran.

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* memiliki kelebihan yang menjadi nilai tambah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasari, dkk (2022, hlm. 6264) model pembelajaran *Learning Cycle 7E* memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut.

- a) Pelaksanaan pembelajaran dipusatkan pada peserta didik, pendidik berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran dapat berjalan lebih aktif..
- b) Pendidik dapat menggali pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- c) Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah, pendidik dapat menyiapkan permasalahan terkait materi pembelajaran sebagai bahan diskusi bersama.
- d) Peserta didik diberi kebebasan dalam mengekspresikan pemikirannya.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Pendidik memegang peranan penting dalam penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E*, sebab ketika pendidik serius dalam merancang pembelajaran kekurangan yang ada akan teratasi, namun jika pendidik tidak serius dalam merancang pembelajaran akan terdapat beberapa kekurangan pada model pembelajaran *learning cycle 7E*, diantaranya sebagai berikut.

- a) Pendidik perlu memiliki pemahaman yang cukup terkait materi yang akan disampaikan.
- b) Pendidik perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang baik agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terdapat beberapa keunggulan yang sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran, namun terdapat beberapa kelemahan dalam model pembelajaran *Learning Cycle 7E*, namun kelemahan tersebut dapat pendidik minimalisir agar tidak terjadi pada saat proses pembelajaran.

3) Langkah-Langkah Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* memiliki tujuh tahapan dalam pelaksanaannya. Pendidik perlu memahami setiap tahapan yang ada, agar penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat berjalan efektif. Menurut Eisenkraft dikutip dalam Mulyasari, dkk (2022, hlm. 6262) penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* memiliki tujuh langkah-langkah, diantaranya sebagai berikut.

a) *Elicit*

Pada langkah pertama pendidik dapat menggali pemahaman awal peserta didik terkait materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tahapan ini pendidik serta peserta didik melakukan diskusi bersama. Pendidik mencoba mengaitkan aktivitas yang sering peserta didik lakukan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) *Engage*

Pada langkah kedua pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan satu contoh permasalahan seputar materi yang dijelaskan, sebagai bahan diskusi bersama. Peserta didik diberi kebebasan berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pendidik kemudian menyimpulkan hasil diskusi tersebut dengan memberikan langkah yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

c) *Explore*

Pada langkah ketiga pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok dan kemudian diberikan tugas untuk mencari suatu permasalahan kemudian peserta

didik membuat rancangan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pendidik memantau diskusi kelompok peserta didik agar setiap peserta didik dapat berperan aktif dalam diskusi.

d) *Explain*

Pada langkah keempat pendidik mempersilakan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas secara bergantian. Pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya kepada setiap kelompok yang melakukan presentasi.

e) *Elaborate*

Pada langkah kelima peserta didik dipersilakan untuk mengembangkan hasil rancangan yang telah dibuat, sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Peserta didik diberi kebebasan sumber referensi baik dari buku maupun internet, sebagai bahan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

f) *Evaluate*

Pada langkah keenam pendidik melakukan penilaian terhadap hasil tugas kelompok peserta didik, dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian pendidik dapat melakukan penilaian formatif untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

g) *Extend*

Pada langkah ketujuh peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang telah mereka dapatkan ke dalam situasi yang lebih kompleks seperti kehidupan sehari-hari, kemudian pendidik mengaitkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari ke dalam pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik selanjutnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 7E* memiliki tujuh tahapan terstruktur yang memudahkan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dimulai dari tahap awal yaitu *Elicit* hingga tahap akhir yaitu *Extend*.

4. Media Pembelajaran *Thinglink*

a. Media Pembelajaran

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibutuhkan perangkat yang dijadikan alat bantu dalam proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Menurut Wulandari, dkk (2023, hlm. 3929) media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sebab akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan satu kesatuan yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dapat mempermudah pendidik serta peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik akan terbantu dalam penyampaian materi pembelajaran sedangkan peserta didik dimudahkan dalam menerima materi pembelajaran.

Selaras dengan yang disampaikan Ramadani, dkk (2023, hlm. 750) penggunaan media pembelajaran merupakan suatu langkah yang perlu pendidik lakukan dalam membangun suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal tersebut menyatakan bahwa pendidik harus bisa memanfaatkan media pembelajaran yang, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat merangsang kemampuan belajar peserta didik.

Pada saat ini sudah banyak sekali media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, tidak hanya berwujud benda tetapi berupa perangkat atau aplikasi. Pendidik perlu menyesuaikan media pembelajaran yang akan digunakan, agar pemanfaatan media pembelajaran dapat lebih bermanfaat. Menurut Daniyati, dkk (2023, hlm. 292) pendidik harus bisa menyesuaikan diri dengan berbagai media pembelajaran, sebab peserta didik akan lebih tertarik ketika pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran suatu kemudahan dalam kegiatan pembelajaran yang perlu pendidik gunakan. Pendidik bisa menyesuaikan diri dalam hal pemanfaatan media pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak terhadap media pembelajaran, hal tersebut berdampak baik terhadap kegiatan pembelajaran. Banyak

media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendidik dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan, sebab setiap pendidik mempunyai cara yang berbeda dalam mengajar. Menurut Silahuddin (2022, hlm. 68-72) dalam media pembelajaran terbagi menjadi berbagai jenis, diantaranya sebagai berikut.

1) Audio

Media audio merupakan media yang tepat dalam pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran. Materi yang disampaikan dalam bentuk suara yang menggunakan alat bantu dalam menggunakannya. Contohnya seperti penggunaan musik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks puisi. Penggunaan media audio lagu perlu alat bantu seperti pengeras suara dalam pelaksanaannya. Media audio melatih salah satu keahlian berbahasa yaitu keahlian menyimak.

2) Visual

Media visual yaitu media yang melibatkan panca indera penglihatan pada saat pelaksanaannya. Media visual dapat berisi informasi yang hendak disampaikan kepada peserta didik, tetapi terkadang media visual hanya berisi gambar, hal tersebut bergantung proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Contohnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi, pendidik menggunakan media visual berupa gambar, kemudian peserta didik mendeskripsikan hal yang terdapat didalam gambar tersebut.

3) Audio Visual

Media audio visual merupakan gabungan dua media yang melibatkan dua panca indera yaitu pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media audio visual memerlukan alat bantu dalam penggunaannya. Contohnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita fantasi, pendidik menggunakan media audio visual berupa video yang berisi contoh cerita fantasi, dalam penggunaannya memerlukan alat bantu seperti laptop, pengeras suara dan proyektor.

4) Multimedia

Multimedia merupakan gabungan berbagai media menjadi satu. Perkembangan teknologi sangat berdampak terhadap perkembangan multimedia.

Banyak sekali multimedia yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan keperluan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat beragam. Pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih maksimal dengan pemanfaatan media pembelajaran. Pendidik dapat menyesuaikan kebutuhan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan, tetapi pendidik perlu menyesuaikan dengan fasilitas yang sekolah sediakan, sebab tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap.

c. Media *Thinglink*

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang pendidik untuk bisa memanfaatkan media dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran semakin dimudahkan dengan adanya media. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan pendidik. Contohnya yaitu media *Thinglink* yang merupakan satu dari sekian banyaknya media pembelajaran yang ada. *Thinglink* merupakan gabungan dari berbagai media pembelajaran. Menurut Lamasitudju, dkk (2022, hlm. 86) *Thinglink* merupakan media yang berbasis aplikasi yang mempunyai fitur cukup lengkap serta dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyatakan bahwa media *Thinglink* memiliki berbagai fitur, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Selaras dengan yang disampaikan Marella, dkk (2023, hlm. 187) media *Thinglink* dapat mempermudah pendidik dalam penyederhanaan bahan pembelajaran yang melibatkan berbagai sumber belajar. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dibutuhkan sumber belajar yang relevan, pendidik bisa memanfaatkan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah atau mencari dari sumber lain seperti *Youtube* atau media sosial. Salah satu keunggulan media *Thinglink* yaitu dapat menghimpun berbagai sumber belajar menjadi satu yang akan mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media *Thinglink* memiliki berbagai keunggulan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat pendidik sesuaikan dengan kebutuhan. Pemanfaatan

media *Thinglink* dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif.

1) Kelebihan Media *Thinglink*

Media *thinglink* memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Menurut Razif, dkk (2022, hlm. 615) terdapat beberapa keunggulan dalam media *Thinglink* diantaranya sebagai berikut.

- a) Media *Thinglink* memudahkan pendidik dalam menyatukan berbagai bahan ajar seperti materi, video dan audio.
- b) Pada masa percobaan pendidik dapat membagikan *link* materi ke pada seluruh peserta didik.

2) Kekurangan Media *Thinglink*

Dengan Kelebihan yang dimiliki pasti ada kekurangan, Menurut Razif, dkk (2022, hlm. 615) terdapat beberapa kekurangan dalam media *thinglink*, diantaranya sebagai berikut.

- a) Penggunaan media *Thinglink* diperlukan akses internet.
- b) Penggunaan media *Thinglink* masih jarang dipergunakan yang berdampak terhadap minimnya sumber referensi.
- c) Pengguna diharuskan berlangganan jika ingin menikmati seluruh fitur yang ada didalam media *Thinglink*.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media *Thinglink* memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan. Pendidik perlu menyesuaikan penggunaan media *Thinglink* terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, hal tersebut agar penggunaan media *Thinglink* tetap efektif pada saat proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

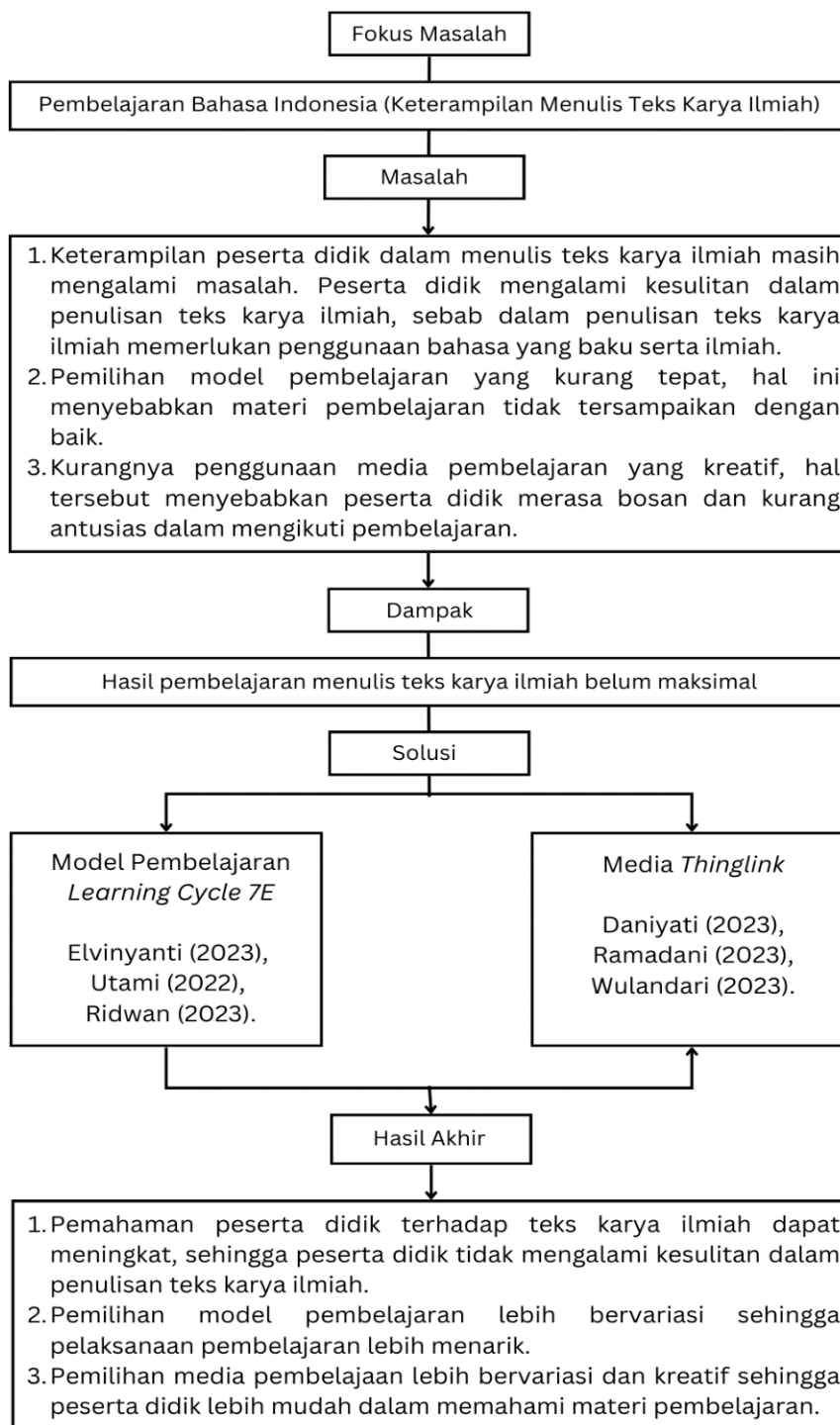
| Judul Penelitian | Penulis | Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|--|------------------|-------|---|---|
| Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP | Mega Sukma Putri | 2020 | Objek kajian yang diteliti adalah model pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> . | Model pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> digunakan untuk pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> digunakan dalam pembelajaran menulis teks karya ilmiah |
| Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang | Dwi Dian Panike | 2021 | Objek kajian yang diteliti yaitu karya ilmiah. | Teks karya ilmiah digunakan untuk dianalisis kesalahan ejaan bahasa indonesia |

| | | | | |
|---|---------------|------|--|---|
| | | | | sedangkan pada penelitian ini teks karya ilmiah digunakan dalam pembelajaran menulis teks karya ilmiah. |
| Pengembangan Media Pembelajaran <i>Thinglink</i> Pada Materi Kenampakan Alam IPS Kelas IV Sekolah Dasar | Yesi Purwanti | 2021 | Objek kajian yang diteliti yaitu media pembelajaran <i>Thinglink</i> . | Media <i>Thinglink</i> digunakan pada materi kenampakan alam sedangkan pada penelitian ini media <i>Thinglink</i> digunakan untuk materi teks karya ilmiah. |

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu rancangan yang berisi permasalahan serta langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Syahputri, dkk (2023, hlm.161) kerangka pemikiran berisi dasar pemikiran seorang penulis dalam menyelesaikan permasalahan dengan berbagai variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Berbantuan Media *Thinglink* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Karya Ilmiah Kelas XI Di SMA Negeri 12 Bandung”.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Menurut Rais (2020, hlm. 81) asumsi merupakan landasan pemikiran penulis yang dirumuskan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan bertujuan agar penelitian yang akan dilaksanakan bisa lebih terarah. Asumsi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Penulis dianggap mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks karya ilmiah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Thinglink* pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung.
- b. Pembelajaran menulis teks karya ilmiah merupakan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang wajib dipelajari oleh peserta didik kelas IX di semester genap.
- c. Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung.
- d. Aplikasi *Thinglink* dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan asumsi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa, asumsi yang telah penulis rumuskan dapat dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis pada penelitian yang akan penulis lakukan.

2. Hipotesis Penelitian

Menurut Junaedi dan Wahab (2023, hlm. 142) hipotesis merupakan dugaan yang perlu dibuktikan dengan data dan fakta apakah dugaan tersebut benar atau tidak. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks karya ilmiah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Thinglink* kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung.

- b. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Thinglink*.
- c. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Thinglink* dengan pembelajaran konvensional.
- d. keefektifan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *thinglink* terhadap keterampilan menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung

Berdasarkan hipotesis yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan, bahwa hipotesis berisi jawaban yang bersifat sementara, sebab jawaban tersebut dibuat sebelum penelitian dilakukan, hal tersebut bertujuan agar penelitian yang akan dilaksanakan bisa lebih terarah.